

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN BELAJAR

PASCA MASA PANDEMI PADA ANAK KELAS 2

MI AL-FAJAR KEDUNGGALAR NGAWI

SKRIPSI



OLEH :

SITI NURHIDAYAH

NIM: 210617082

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PONOROGO

2022

ABSTRAK

Nurhidayah, Siti.2022. *Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Belajar Pasca Masa Pandemi Pada Anak Kelas 2 Mi Al-Fajar Kedunggalar Ngawi.*
Skripsi.Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Ika Rusdiana, MA.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Motivator, Fasilitator, Disiplin Belajar.

Orang tua memiliki peran yang besar dalam diri seorang anak terutama dalam pendidikan anak dan juga tidak terkecuali pada pembinaan karakter disiplin belajar pada anak, dikarenakan karakter disiplin tidak terbentuk secara instan maka tetap ada proses pembentukan disiplin belajar salah satunya yakni dengan peran orang tua, karena peran orang tua sangat penting untuk tumbuh kembang anak terutama peran orang tua dirumah. Peran orang tua dirumah antara lain yakni sebagai motivator dan fasilitator bagi anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendisiplinkan anaknya baik dalam hal ibadah, bersama lingkungan maupun dalam belajarnya. Disiplin sendiri tidak dapat di bangun secara instan dibutuhkan proses yang panjang agar melekat kuat dalam diri seorang anak, oleh karena itu disiplin harus dilakukan sejak dini agar mereka belajar hal-hal baik untuk mempersiapkan di masa dewasa.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Peran Orangtua sebagai Motivator dalam Pembinaan Karakter Disiplin Belajar pasca masa Pandemi pada anak kelas 2 MI Al Fajar Kedunggalar Ngawi dan (2) Peran Orangtua sebagai Fasilitator dalam Pembinaan Karakter Disiplin Belajar pasca masa Pandemi pada anak kelas 2 MI Al Fajar Kedunggalar Ngawi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) peran Orangtua sebagai Motivator dalam Pembinaan Karakter Disiplin Belajar pasca masa Pandemi pada anak kelas 2 MI Al Fajar Kedunggalar Ngawi di wujudkan dengan membimbing anak pelan-pelan dalam belajar, menasehati anak terkait pentingnya belajar dan sekolah untuk masa depan serta pemberian reward sebagai bentuk apresiasi kepada anak atas pencapaian hasil belajar hal tersebut bisa menjadi dorongan semangat anak dalam belajar dan anak mulai terbiasa disiplin belajar. (2) peran Orangtua sebagai Fasilitator dalam Pembinaan Karakter Disiplin Belajar pasca masa Pandemi pada anak kelas 2 MI Al Fajar Kedunggalar Ngawi diwujudkan dengan meluangkan waktu untuk mendampingi anak dalam belajar serta mencukupi fasilitas yang menjadi kebutuhan anak dalam belajar, hal ini mampu membangkitkan semangat anak dalam belajar sehingga anak menjadi disiplin rajin dan tertib dalam belajar.

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Siti Nurhidayah
NIM : 210617082
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/ Thesis : Peran orang tua dalam pembinaan karakter disiplin belajar pasca masa pandemi pada anak kelas 2 MI Al-Fajar Kedunggalan Ngawi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



IKA RUSDIANA, M.A.
NIP. 198612052015032002

Ponorogo, 27 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



ULUM FATMAHANIK, M.Pd
NIP. 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Siti Nurhidayah
NIM : 210617082
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Disiplin Belajar
Pasca Masa Pandemi pada Anak Kelas 2 MI Al-Fajar
Kedungalar Ngawi

telah dipertahankan pada sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 18 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022




Mengesahkan

Pih. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftahul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd ()
2. Penguji I : Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag ()
3. Penguji II : Ika Rusdiana, MA ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurhidayah
NIM : 210617082
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis : Peran Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Disiplin Belajar Pasca Masa Pandemi Pada Anak Kelas 2 MI Al-Fajar Kedunggalar Ngawi

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 Juni 2022

Penulis



Siti Nurhidayah



IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Nurhidayah
NIM : 210617082
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : “PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN BELAJAR PASCA MASA PANDEMI PADA ANAK KELAS 2 MI AL FAJAR KEDUNGGALAR NGAWI”

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



Siti Nurhidayah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menaikkan sumber daya manusia di sebuah negara termasuk Negara Indonesia. Tujuan pendidikan tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu setiap warga negara berhak melaksanakan dan memperoleh pendidikan. Akan tetapi di Indonesia akhir-akhir ini proses belajar mengajar sangat terganggu dengan munculnya pandemi Covid-19 atau lebih dikenal dengan Corona Virus Disease.

Corona Virus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini mulai muncul pada akhir tahun 2019 yang pertama kali berasal dari Wuhan Ibu kota Provinsi Hubei China, sejak saat itu mulai lah menyebar secara cepat ke berbagai Negara tak terkecuali Negara Indonesia. Gejala umum dari Virus ini adalah demam, batuk, dan sesak nafas. Gejala lain mungkin termasuk nyeri otot, produksi dahak, diare, sakit tenggorokan, kehilangan bau dan sakit perut.¹

Wabah Virus Corona (Covid-19) yang telah melanda ke berbagai negara diseluruh dunia ini memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, tak terkecuali pada Sekolah Dasar, di Indonesia sendiri wabah Virus Corona mulai masuk pada bulan Maret 2020. Untuk upaya pencegahan penularan Virus Covid-19 pemerintah telah menetapkan aturan protokol kesehatan bagi semua lapisan masyarakat antara lain dilarang berkerumun atau berkumpul dengan jumlah banyak orang, memakai masker dimanapun berada, rutin mencuci tangan, melakukan pembatasan social (*social distancing*) serta menjaga jarak (*physical distancing*). Oleh karena itu aktivitas kerja banyak yang diliburkan begitu juga

¹Eman Supriatna. "Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam pandangan Islam". *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I* Vol.7 No 6.2020.hal 3

dalam dunia pendidikan, sekolah-sekolah mulai mengubah sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi daring atau online guna mencegah penularan virus Covid-19.

Adanya wabah virus Covid-19 mengakibatkan proses pembelajaran di sekolah sangat terganggu, karena pemerintah melarang adanya perkumpulan berskala besar sehingga seluruh aktivitas pembelajaran di sekolah harus dihentikan dan diganti dengan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Pada pembelajaran daring anak cenderung bergantung kepada orang tua sehingga peran orang tua pada pembelajaran daring sangat diperlukan untuk membantu anak dalam mengikuti pembelajaran secara daring.

Sebagai orang tua, kita tidak hanya diwajibkan memberikan pendidikan kepada anak. sebab, yang tak kalah penting adalah bagaimana kita mampu mencetak karakter si anak agar benar-benar sejalan dengan nilai-nilai pendidikan yang diajarkan. Perlu kita sadari bahwa antara pendidikan dan karakter terdapat perbedaan yang sangat mendasar. Secara sederhana, dapat digambarkan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang diketahui oleh anak. sedangkan karakter adalah sesuatu yang harus diperbuat atau dilakukan oleh anak.²

Dalam kegiatan belajar peran orang tua sangat penting sebagai motivasi anak dalam belajar, anak yang kurang motivasi itu akan cenderung sulit menerima ataupun menyerap informasi dari materi yang dipelajari ketika belajar, anak yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua dengan anak yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tuanya itu akan terlihat berbeda dari aspek psikologis maupun kognitifnya. Anak yang mendapatkan dukungan dari orang tua itu akan merasa dihargai, diperhatikan, difasilitasi dengan baik dan dipedulikan sehingga mereka juga lebih merasa semangat dalam belajar, berbeda halnya dengan anak yang kurang dukungan dari orang tua, mereka cenderung susah diajak belajar dan semanya sendirikarena memang sudah menjadi hal biasa bagi mereka melakukan sesuatu tanpa diperhatikan orang tuanya. Secara perlahan sebuah motivasi dari orang tua

² Ngainun Naim. “*Character Building*”.(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012).hlm53-55

kepada anak ini akan memberikan suatu yang menjadi kebiasaan dalam diri anak yang kemudian menjadi sebuah karakter.

Pada kelas 2 MI Al Fajar ini selama pandemic mereka belajar dengan system daring atau online, dengan mengumpulkan tugas melalui hp per mata pelajaran setiap harinya. Selama belajar daring tentunya anak-anak mengalami beberapa kendala, sulit memahami materi karena penjelasan guru kurang maksimal dan waktunya juga kurang maksimal. Disini orang tua dari kelas 2 memang harus berperan lebih dari biasanya, para orang tua disini lebih banyak meluangkan waktunya untuk mendampingi anak-anak mereka belajar lebih dari sebelumnya. Karena anak ketika dirumah dan belajar lewat hp perlu pengawasan lebih supaya anak tetap bisa menjalankan proses belajar dengan baik dan pembelajaran daring ini kurang lebih berjalan selama 1 tahun lebih. Kemudian disini memasuki ajaran baru karena pandemic sudah berangsur membaik kemudian beberapa sekolah sudah menerapkan system tatap muka termasuk khususnya di MI Al Fajar, maka kembali lagi pada pembelajaran tatap muka. Dikarenakan anak sudah terlalu nyaman dengan pembelajaran daring maka diperlukan kembali peran orang tua untuk mengembalikan mood belajar anak disekolah, terutama mulai dari kebiasaan-kebiasaan anak dalam belajar.

Disiplin tidak bisa terbangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak titik oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini titik Tujuannya adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya.³

Penelitian ini membahas tentang Peran Orang Tua dalam pembinaan karakter disiplin anak dalam belajar di masa Pandemi kelas 2 MI Al-Fajar Kedunggalar. Terkait adanya pandemi yang terjadi saat ini menyebabkan adanya perubahan model pembelajaran era

³ Ngainun Naim. "*Character Building*". (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). hlm142-148

pandemi, dari tatap muka menjadi daring. model pembelajaran daring ini merubah system pembelajaran secara umum baik pada lembaga maupun keluarga. Perubahannya adalah titik berat keberhasilan pembelajaran daring ini bertumpu pada keluarga khususnya peran orangtua. Hal ini dilihat dari beragamnya tingkat disiplin belajar siswa pada orangtua yang memberikan pendampingan pada anak sehingga anak menjadi disiplin.

Alasan peneliti membahas ini karena melihat fenomena yang ada disekitar peneliti selama pandemi mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring oleh semua pihak sekolah, disini peneliti melihat adanya berbagai macam respon orang tua yang memiliki anak usia sekolah terutama anak usia Sekolah Dasar kelas 2, peneliti mengambil dikelas 2 dikarenakan disini siswa usia kelas 2 adalah usia siswa dimana sangat memerlukan pendampingan belajar dari orangtua dalam melaksanakan pembelajaran daring, karena pembentukan disiplin juga harus dilakukan sejak dini agar anak bisa membiasakan suatu kebaikan sejak dini juga supaya anak dapat belajar mendisiplinkan diri dari kecil dan akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik dimasa yang akan datang, dan pada siswa kelas 2 MI Al-Fajar Kedunggalar sendiri ada beberapa siswa yang kurang disiplin belajar seperti telat mengumpulkan tugas dan lain sebagainya. Disini ada beberapa orangtua yang tetap memperhatikan anaknya dalam belajar, mendampingi, membimbing anaknya yang rata-rata dalam usia anak Sekolah Dasar itu masih bingung sekolah daring itu seperti apa dan harus bagaimana karena mereka harus mendapatkan informasi, materi sekaligus tugas melalui handphone, namun tidak sedikit juga orangtua yang mungkin masih kurang memahami teknologi sekarang itu sedikit kesusahan dan dampaknya juga ke anaknya, misal kurangnya bimbingan dari orangtua, saat belajar tidak ada pendampingan dari orangtua, karena dalam pembelajaran daring ini yang banyak berperan adalah orangtua, dimana biasanya orangtua hanya mengantar anak sampai pada gerbang sekolah dan kemudian pulang sepenuhnya dititipkan pada seorang guru, kali ini orangtua harus benar-benar mendampingi dan memberikan support atau motivasi penuh terhadap proses belajar anak secara langsung,

membimbing secara langsung agar anak juga merasa diperhatikan di motivasi sehingga semangat dalam belajar.

B. Fokus Penelitian

Mengingat permasalahan dalam suatu penelitian dapat berkembang menjadi masalah yang lebih luas, maka perlu adanya suatu lingkup dan fokus penelitian. Dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindak lanjuti, untuk itu dalam penelitian ini difokuskan pada Peran Orang Tua sebagai Fasilitator dan Motivator pada masa pasca Masa Pandemi Pada Anak Kelas 2 MI Al-Fajar Kedunggalar Ngawi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Orang Tua sebagai Motivator dalam Pembinaan Karakter Disiplin Belajar pasca Masa Pandemi Pada Anak Kelas 2 MI Al-Fajar Kedunggalar Ngawi?
2. Bagaimana Peran Orang Tua sebagai Fasilitator dalam Pembinaan Karakter Disiplin Belajar pasca Masa Pandemi Pada Anak Kelas 2 MI Al-Fajar Kedunggalar Ngawi?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan Bagaimana Peran Orang Tua sebagai Motivator dalam Pembinaan Karakter Disiplin Belajar pasca Masa Pandemi Pada Anak Kelas 2 MI Al-Fajar Kedunggalar Ngawi?
2. Untuk menjelaskan Bagaimana Peran Orang Tua sebagai Fasilitator dalam Pembinaan Karakter Disiplin Belajar pasca Masa Pandemi Pada Anak Kelas 2 MI Al-Fajar Kedunggalar Ngawi?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara terperinci adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai dasar atau pedoman untuk penelitian selanjutnya yang relevan.
- b. Menemukan pengetahuan/ teori yang mampu memberikan peningkatan kualitas dalam pembelajaran.
- c. Meningkatkan kesadaran dari individu siswa dalam belajarnya dengan memperhatikan dukungan dari orang tuanya yang mendampingi, memberikan motivasi serta membimbing langsung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Manfaat bagi orang tua disini yakni meningkatkan peran orang tua dalam peran dan tanggung jawabnya ketika mengawasi, mendidik, memotivasi dan membimbing anak-anaknya agar tetap bias belajar dan mencapai tujuan pembelajarannya walaupun pembelajaran dilakukan dirumah. Karena disini orang tua akan berperan lebih di bandingkan dengan biasanya yang hanya sepenuhnya diserahkan kepada guru, dalam masa pandemi ini anak akan banyak waktu dirumah bersama orang tuanya dalam melakukan aktivitas salah satunya belajar.

b. Bagi Guru

Manfaat bagi seorang guru yakni dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa sehingga kegiatan belajar mengajar tetap dapat dilakukan walaupun dari rumah dengan bantuan peran dan juga motivasi orang tua dari masing-masing siswa.

c. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa, siswa tetap bisa belajar walaupun tidak hadir secara langsung tatap muka bersama guru dengan teman-teman namun pembelajaran di

rumah siswa dapat didampingi dan dipimpin oleh orangtua masing-masing, dan siswa menjadi semangat belajar dengan adanya peranan dan juga perhatian dari orang tua. Siswa jadi lebih banyak waktu bersama dengan orang tua, berkomunikasi dengan orang tua dan bertukar pikiran dengan orang tua.

d. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah membangun motivasi untuk menjalin komunikasi antara orang tua wali siswa bersama dengan pihak sekolah terkait dengan pembelajaran yang dilaksanakan anak-anaknya.

e. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri yakni mampu menambah pengetahuan pemahaman pengalaman dan juga wawasan dalam meningkatkan kompetensi penulis. Selain itu peneliti juga menemukan. Pengalaman yang berharga karena fenomena pembelajaran di masa pandemi ini adalah suatu hal yang baru di masa-masa seperti ini.

F. Sistematika Pembahasan

Isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian kualitatif ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian nanti penulis kelompokkan menjadi V bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab ini menguraikan deskripsi landasan teori dan telaah hasil penelitian terdahulu.

Bab ketiga, bab ini menguraikan metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat, merupakan uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data.

Bab kelima, bab ini menguraikan hasil dari pembahasan dalam skripsi.

Bab keenam, bab ini berisi simpulan dari seluruh uraian bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan terdahulu adalah sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan beberapa referensi penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan atau perbandingan diantaranya penelitian dari Umi sa'adah yang berjudul peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Matematika pada masa pandemi covid 19 studi kasus siswa SMP kelas 8 Desa Lebak tahun 2020. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Peran motivasi orang tua dalam belajar Matematika pada masa pandemi covid 19 studi kasus SMP kelas 8 Desa Lebak tahun 2020 jenis penelitian ini adalah adalah Kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggunakan pendeskripsian suatu kejadian yang terjadi pada saat-saat yang dialami. subjek penelitian ini yaitu kasus siswa SMP kelas 8 Desa Lebak tahun 2020 data yang dikumpulkan berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa yang pertama, Peran motivasi sangat penting bagi siswa, Terutama motivasi dari orang tua dalam belajar matematika pada masa pandemi covid 19 seperti saat ini. anak-anak akan lebih semangat belajar di rumah, Meskipun banyak anak-anak yang tidak dapat memahami materi secara baik seperti saat belajar di sekolah titik Peran motivasi orang tua juga dapat dilihat dari hasil belajar dan sikap siswa selama belajar. siswa yang mendapatkan motivasi yang baik dari orang tua akan memiliki sikap yang baik dan sebaliknya. kedua adalah faktor pendukung Peran motivasi orang tua dalam belajar Matematika pada masa pandemi saat ini dimanfaatkan orang tua untuk lebih dekat dengan anak dan begitu sebaliknya sehingga orang tua dapat mengetahui karakteristik anak, pola belajar, sikap dan perilaku anak.

sedangkan faktor penghambat motivasi orang tua dalam belajar Matematika pada masa pandemi covid 19 adalah Tidak semua orang di rumah sehingga anak tidak dapat memperhatikan lebih. Selain itu kurangnya rasa percaya diri pada anak memberikan Dampak yang tidak baik bagi motivasi yang diberikan oleh orang tua.¹

Dalam telaah penelitian terdahulu lainnya, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian kepala sekolah, wali kelas MI Muhammadiyah kaligondang dan juga 7 orang wali murid yang dapat memberikan informasi terkait dengan masalah yang peneliti lakukan. Analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan model Miles dan huberman dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian mengenai peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah mereka menjalankan peran dengan bentuk memberikan perhatian belajar anak-anak mereka seperti menemani ketika anak belajar dirumah, mengingatkan pelajaran yang akan dipelajari esok di sekolah. Memberikan hadiah berupa jalan-jalan, memberikan makanan kesukaan atau hadiah lain. Dalam menegur kesalahan siswa, orangtua lebih memilih menasehati atau Memberi teguran kecil berupa pendiaman kepada anak ketika prestasi yang didapat kurang baik dan bentuk peran lain yaitu orang tua memberikan fasilitas-fasilitas belajar yang dibutuhkan meja belajar buku dan juga bimbingan belajar diluar sekolah.²

Dari kajian Penelitian terdahulu lainnya, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa dan guru wali kelas V. Pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Penulis berperan sebagai pewawancara langsung untuk menggali data melalui orang tua dan guru wali kelas V.

¹Umi Sa'adah."Peran Orang Tua dalam ningkatan Motivasi Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMP Kelas VIII di Desa Lebak Tahun 2020".(Salatiga : IAIN Salatiga,2020)

²Wigih Kurniawati."Peran Orang Tua dalam menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga".(PurwokertoIAIN Purwokerto,2020)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan kota Semarang yaitu orang tua melaksanakan dua peran sekaligus pertama menjadi orang tua dan kedua menjadi guru di rumah, menyediakan sarana dan prasarana kepada anak, memberikan semangat, motivasi, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Kesulitan orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan kota Semarang yaitu Latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak tingkat ekonomi orangtua mempengaruhi proses pembelajaran secara daring terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran daring anak kesulitan Membagi waktu antara anak dan pekerjaan, jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah.³

Dalam kajian penelitian terdahulu lainnya penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan penelitian di kelas IV SDN 02 Kemutung Lor dan informan dalam penelitian ini adalah 4 orang tua siswa kelas IV, 4 siswa kelas IV, dan wali kelas IV. Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk teks deskriptif.

Hasil penelitian tentang peran yang dilakukan orang tua terhadap pembelajaran jarak jauh di SDN 2 Kemutung Lor menunjukkan bahwa orangtua sangat berperan penting untuk mengontrol perilaku anak dalam pembelajaran jarak jauh. Peran yang diberikan oleh orangtua yaitu memberikan pendampingan kepada siswa ketika mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran. Orang tua memberikan arahan ketika anak mengalami kesulitan mengerjakan tugas oleh karena itu orang tua mengajari anak untuk bisa memahami materi yang sedang dilaksanakan sehingga anak bisa memahami dan bisa mengerjakan tugas

³Siti Nur. "Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021". (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020)

belajar. Pendapat orang tua ini sesuai dengan Winingsig (Wijayanti, R.M., Fauziah, P. Y., 2020:1307) menyatakan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh salah satunya yaitu orang tuamemiliki peran sebagai guru di rumah, karena orangtuadapat membimbing anak dalam belajarsecara jarak jauh dari rumah.⁴

Dalam kajian penelitian terdahulu lainnya pendekatan dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif.Data penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif.Data penelitian didapatkan dari hasil wawancara dengan peran orang tua siswa di SDN 8 Walikukun dengan jumlah reponden 30 orang. Rangkuman hasil wawancara akan dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian tentang “Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Belajar daring Selama Mas Pandemi Covid 19” adalah tentang bagaimana cara sebagai orang tua harus bisa memberikan semangat, dukungan serta motivasi kepada anak agar mereka tetap semangat dalam belajar daring. Memperhatikan setiap tugasnya dan memberikan jadwal harian kepada mereka.Menemani kegiatan pembelajaran mereka untuk belajar sambil bermain supaya mereka tidak bosan.Maka dari itu peran orang tua begitu banyak dalam membimbing anak selama pandemi covid 19 dan orang tua juga harus selalu ada bagi mereka.⁵

B. Landasan Teori

1. Peran Orang Tua

Orang tua merupakan bagian dari keluarga yang keberadaanya sangat dibutuhkan untuk member bimbingan dan menyediakan kelengkapan fasilitas peserta didik. Orang tua mempunyai peran yang besar sejak anak lahir hingga tumbuh besar. Tanggungjawab orang tua lah untuk melindungi dan memelihara kelangsungan hidup peserta didik. Orangtua merupakan pendidik pertama dirumah dan pihak yang pertama kali

⁴Dwi cahyanto.”peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin pada pembelajaran di maa pandemi kelas IV SDN 2 Kemutung Lor”. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran v ol. 1 No 2. 2021.211-212*

⁵Ahmad wahib.“peran orang tua dalam membimbing anak belajar daring selama pandemi covid 19”.*Jurnal Paradigma vol.12 No 1.2021 hal 112-113*

berinteraksi dengan peserta didik. Dapat dikatakan bahwa orang tua merupakan guru pertama yang dikenal oleh peserta didik.⁶

Guru bukan satu-satunya pendidik bagi siswa, tapi orang tua adalah paling berperan dalam mendidik anak. orang tua memiliki lebih banyak waktu dengan anak dibandingkan guru. Orang tua harus menjadikan diri mereka sebagai tauladan, pendidik dan pengajar untuk anaknya.

a. Tujuan dan manfaat peran orang tua untuk anak

Tujuan peran orang tua dalam mendidik anaknya yaitu untuk diarahkan agar menjadi anak yang taat beribadah kepada Allah, berbakti kepada orang tua, serta menghormati saudara dan sesamanya. Metode pendidikan dipandang efektif dalam pendidikan keluarga adalah keteladanan dan pembiasaan orang tua secara baik. melalui orang tua, anak bisa belajar dengan meniru dan meragakan apa yang dicontohkan oleh orang tua, selama di dalam rumah ataupun ketika di luar rumah. akan banyak sekali manfaat yang bisa diambil oleh anak ketika orang tua mengikuti perannya sebagai pendidik dirumah. Anak akan merasa nyaman dan tenang ketika belajar dirumah. Anak lebih fokus dan betah berada dirumah, dengan ikut sertanya orang tua dalam perannya sebagai pendidik di rumah juga bisa membuat anak lebih percaya diri dalam memahami materi yang dipelajarinya, karena anak akan bertanya kepada orang tua dan saling mendiskusikan materi yang dipelajari anak dengan orang tua.

b. Macam-macam Peran Orang Tua di Rumah

Dalam proses pembelajaran dirumah, pastilah anak mengalami kecemasan, stress, sedih, jenuh dan perasaan lainnya, sehingga menurunkan minat belajar anak. Bagi anak seperti ini disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak memiliki *self regulating* sehingga mampu mengajarkan dirinya dalam upaya

⁶ Dea Mustka. "Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring". *Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Indonesia v ol. 1 No 2. 2021.363*

memberikan penguatan secara internal. Bila anak telah memulai membangun penguatan didalam dirinya sesuai dengan tugas-tugas pembelajaran yang dijalannya. Hal ini akan memberikan dampak yang signifikan bagi anak.⁷

1) Peran Orang Tua sebagai Motivator

a) Menjadi Contoh yang baik untuk anak

Sebagai Orang Tua Sudah menjadi kewajiban mereka untuk menjadi contoh yang baik untuk anaknya. Anak akan bersifat sebagaimana yang dia lihat, terutama yang dia lihat dari kedua orang tuanya. dengan menjadi tauladan yang baik, orang tua sudah mengajarkan anak untuk bersikap baik dan menumbuhkan sikap dewasa siswa dalam berperilaku. Anak tidak akan ragu dalam mengambil keputusan Karena dia sudah belajar dari sikap kedua orang tuanya.

b) Membimbing dan Menasehati Anak

Peran orang tua dalam membimbing adalah sebagai pendidik utama termasuk membimbing anak menghadapi dunia persekolahan. Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membantu anak menjadi orang dewasa mandiri dalam kehidupan bermasyarakat jadi, anak harus mencapai kematangan baik intelektual maupun emosional untuk dapat menempuh studi tersier (akademis atau profesional). Teras dari kematangan itu adalah kemampuan bernalar dan bertutur yang telah terbentuk. Jadi, tujuan usaha bimbingan sungguh luhur. Maka membimbing mencapai tujuan tersebut sungguh-sungguh berarti. Anak, manusia dewasa muda, bebas memilih studi, bebas memilih karir, bebas memilih hidup, bebas memilih teman hidup. Jadi membimbing manusia muda menjadi manusia yang bebas lepas dari bimbingan orang tua. Itulah tujuan usaha orang tua. Nasihat yang

⁷ Anita Wardani, Yulia Ayriza. "Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di rumah pada masa Pandemi Covid 19". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini v ol. 5 No 1. 2021.777*

diberikan orang tua untuk Anaknya akan membuka pengetahuan anak. sebisa mungkin, usahakan orang tua menasehati anak dengan cara yang santai dan nyaman untuk anak.⁸

2) Peran Orang Tua sebagai Fasilitator

a) Memberikan suasana nyaman untuk anak belajar

Kita harus menyadari bahwa keadaan lingkungan tempat anak akan mulai untuk belajar sangat berpengaruh terhadap psikis dan kemauan anak untuk belajar. Suatu lingkungan yang tidak nyaman untuk belajar akan membuat anak menjadi malas dan membuat rasa produktifnya tidak dapat berkembang. Anak akan mudah kehilangan gairah untuk terus belajar. Anak merasa tertekan, sehingga anak sulit untuk konsentrasi belajar. Pada akhirnya muncullah keengganan anak untuk belajar. Oleh karena itu, kita tidak boleh mengabaikan kondisi lingkungan di mana anak belajar. Kita harus membantu anak untuk mendapatkan suasana lingkungan yang kondusif untuk belajar. Suasana Yang nyaman untuk belajar akan membuat anak menjadi lebih enjoy dan tenang ketika belajar.

Orang tua bisa Memulai Dengan menyediakan tempat khusus untuk anak belajar, seperti ruangan yang Hening dan jauh dari keributan dan keramaian. Ruangan yang bersih dan nyaman. hal itu dapat membuat anak nyaman ketika belajar. Orang tua hendaknya mampu menciptakan suasana kondusif atau nyaman, yaitu merupakan kondisi yang diciptakan orangtua agar anak terdorong, termotivasi dan semangat untuk belajar dirumah. Dengan sedikit melakukan modifikasi suasana di rumah agak terasa nyaman, aman, menyejukkan anak dapat fokus untuk mengulang pelajaran atau mengerjakan tugas tugas atau pekerjaan rumah yang

⁸Siti Maemunawati, Muhammad Alif. "Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19". (Banten: Media Karya Serang). hlm27-36

diberikan oleh guru di sekolah tanpa merasa terbebani atau sesuatu yang dipaksakan untuk dikerjakannya.

b) Mendampingi anak belajar dirumah

Sebagai orang tua, sudah sewajarnya untuk menyediakan dan mendampingi ketika anak belajar. Anak akan merasa senang ketika mereka ditemani oleh orang tuanya. Orang tua bisa ada di samping anak mereka ketika anak sedang belajar di rumah. Peran orang tua dalam mendampingi anak ini sangat penting agar anak bisa saling berkomunikasi dengan orangtua. Dengan dampingan orang tua, Anak akan lebih terawasi dan bisa belajar dengan efektif berdasarkan waktu yang telah disepakati oleh orangtua dan anak untuk belajar, meskipun belajar di rumah bukan berarti orang tua harus menggantikan posisi guru untuk mengajarkan ilmu kepada siswa, hanya saja anak perlu didampingi orang tua ketika belajar di rumah agar anak bisa memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar ketika ditemani oleh orang tuanya. Selama proses pembelajaran dari rumah, orang tua senantiasa menemani anak terutama untuk anak SD kelas rendah karena mereka perlu didampingi, diberikan arahan serta dimotivasi untuk mau belajar secara serius sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru di sekolah. Peran orangtua Disini sangat signifikan untuk memfasilitasi anak dalam belajar.

Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya berkenan dengan peranan orang tua dalam belajar anak adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran. Fasilitas ini dimulai dengan biaya pendidikan, fasilitas pendidikan lainnya seperti alat tulis, tempat belajar, dll.⁹

⁹ Munirwan Umar. "Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak". *Jurnal Ilmiah Edukasi* vol. 1 No 1. 2015.27

2. Karakter Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, istilah disiplin memiliki beberapa makna yaitu : tata tertib (di sekolah, kemiliteran dan lain sebagainya) ketaatan (kepatuhan) kepada perturan (tata tertib dsb), bidang studi yang memiliki objek, system dan metode tertentu.¹⁰ menurut Ahmad Susanto disiplin adalah cara untuk melatih individu atau seseorang dalam control diri atau melatih individu mengerti apa yang boleh dan tidak boleh mereka perbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku di masyarakat.¹¹

Belajar merupakan sesuatu yang sangat umum dan sudah diketahui banyak orang bahkan hamper semua orang artinya belajar bukanlah sesuatu yang baru, namun dalam pmahaman belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis kita sudah sangat memahami apa yang dimaksud belajar tersebut. Menurut R Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akaibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa saat pembelajaran langsung.

Belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Selain itu, gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui intruksi.¹²

¹⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*(Jakarta : Balai Pustaka,2002),268.

¹¹ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasi* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018),117.

¹²Ahmad Susanto."Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar". (Jakarta: Prenada media Group, 2013) hlm.1-2

Adapun menurut Burton dalam Usman dan Setiawati (1993:4), belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Sementara menurut E.R. Hilgard (1962), belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya.

Sementara head Malik(2003) menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (learning is as modifcator of strengt5hening of behavior through experiencing). Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan titik Dengan demikian belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja namun lebih luas dari itu merupakan mengalami titik hamalik juga menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan, sikap, dan keterampilan.

Adapun pengertian belajar menurut W.S Winkel (2002) adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan Lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan an dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah ah satu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga

memungkinkan seseorang yang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.¹³

b. Macam-macam disiplin

Macam-macam disiplin menurut Tulus Tu'u sebagai berikut.

1) Disiplin Otoriter

Dalam disiplin otoriter peraturan yang dibuat sangat keras dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini, diminta mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku ditempat itu. Apalagi gagal menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, yang bersangkutan akan menerima sanksi atau hukuman berat. Sebaliknya bila berhasil menaati peraturan, kurang mendapat penghargaan atau hal itu sudah dianggap kewajiban. Jadi, tidak perlu mendapat penghargaan lagi.

2) Disiplin Permisif

Dalam disiplin ini, seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian, dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu. Seseorang yang berbuat sesuatu, dan ternyata membawa akibat melanggar norma atau aturan yang berlaku, tidak diberi sanksi atau hukuman.

3) Disiplin Demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberikan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan aspek edukatif, bukan aspek hukuman. Sanksi atau hukuman dapat diberikan kepada yang

¹³*Ibid*, hlm.3-4

menolak atau melanggar tata tertib. Akan tetapi hukuman dimaksud sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan mendidik.¹⁴

c. Faktor pembentuk kedisiplinan

1) Teladan

Perbuatan dan lingkungan lebih besar pengaruhnya dengan perkataan. Siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Disinilah faktor teladan disiplin sangat penting bagi disiplin siswa.

2) Lingkungan berdisiplin

Apabila siswa berada dilingkungan yang berdisiplin, mereka akan terbawa oleh lingkungan tersebut.

3) Latihan berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya disiplin harus dilakukan berulang kali dan membiasakannya dalam praktik disiplin dalam kehidupannya. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa sehingga nantinya akan menjadi kebiasaan.¹⁵

d. Indikator Kedisiplinan Siswa

Menurut Tu'u Tulus Indikator Kedisiplinan adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat mengatur waktu belajar di rumah
- 2) Rajin dan teratur belajar
- 3) Perhatian yang baik saat belajar di kelas
- 4) Ketertiban diri saat belajar dikelas.¹⁶

Menurut Suyanto, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang

¹⁴Tu'u Tulus, "Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa". (Jakarta: Grasindo, 2004), 35-36

¹⁵Ibid, 49-50

¹⁶Ibid, 91.

bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuat.

Pengertian karakter tersebut menggarisbawahi bahwa karakter tidak lain adalah cara berfikir dan berperilaku. Dua hal ini tidak bisa dipisahkan dalam diri setiap manusia. Artinya, jika kita berfikir tentang kebaikan maka sejatinya kita juga harus mampu melakukan kebaikan sebagaimana yang kita pikirkan. Tanpa aktualisasi semacam itu, maka sesuatu yang kita pikirkan hanyalah menjadi sesuatu yang tidak berguna dalam kehidupan.¹⁷

Sebagai orang tua, kita tidak hanya diwajibkan memberikan pendidikan kepada anak. sebab, yang tak kalah penting adalah bagaimana kita mampu mencetak karakter si anak agar benar-benar sejalan dengan nilai-nilai pendidikan yang diajarkan. Perlu kita sadari bahwa antara pendidikan dan karakter terdapat perbedaan yang sangat mendasar. Secara sederhana, dapat digambarkan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang diketahui oleh anak. sedangkan karakter adalah sesuatu yang harus diperbuat atau dilakukan oleh anak.

Jika anda hanya menjejali anak dengan pendidikan tanpa membimbingnya agar berperilaku baik sebagaimana nilai-nilai pendidikan yang dipelajarinya, maka anak anda akan tumbuh menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual, tetapi tindakan dan perilaku serta mental mereka tak ubahnya orang yang bodoh. Karena itu, jangan heran jika kemudian ada seseorang yang pandai, tetapi kepandaiannya justru membuatnya berperilaku negatif.

Karakter sendiri ditinjau dari struktur antropologi kodrati merupakan sesuatu yang bisa diubah. Untuk itu perlu dibedakan antara karakter sebagaimana yang dilihat dan karakter sebagaimana dialami. Fokus maknanya adalah bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku atau tindakan. Dengan demikian, titik tekan

¹⁷Nurla Isna. "*membentuk karakter anak sejak janin*". (Jogjakarta: FlashBooks2015).hlm11-12

kata karakter adalah nilai kebaikan dalam perilaku. Dalam masyarakat sering digunakan kata berkarakter mulia pada orang yang perilakunya baik, seperti jujur, sederhana, pemaaf sabar, suka menolong, ikhlas, dan berbagai sifat positif lainnya. Namun demikian antara karakter dan kepribadian bukan dua hal yang sama karakter merupakan gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter secara lebih jelas mengacu pada serangkaian Sikap perilaku motivasi dan keterampilan. karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggungjawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.¹⁸

Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang artinya belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang ini dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai Latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain Disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Disiplin tidak bisa terbangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak titik oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini titik Tujuannya adalah untuk

¹⁸Ngainun Naim. "*Character Building*". (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). hlm53-55

mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya.

Penanaman disiplin kepada seorang anak sangat bervariasi bergantung kepada tahap perkembangan dan temperamen masing-masing anak. Cara mendisiplinkan adalah dengan menggunakan tindakan dan ucapan. Disiplin melibatkan tindakan. Menarik lengan anak adalah contoh mendisiplinkan dengan tindakan. Orang tua memberikan modal yang benar dengan juga salat tepat waktu, tidak hanya memerintahkan anak sehingga anak mampu melihat adanya konsistensi antara perintah dan tindakan orangtua juga melibatkan ucapan, biasanya mengacu pada kata-kata yang bersifat korektif, memperbaiki, dengan memilih kata-kata yang baik dan tidak menjatuhkan harga diri anak.

Alasan mendisiplinkan adalah untuk mengekspresikan rasa cinta. Salah satu cara yang paling kuat dalam mencintai anak kita adalah konsisten dalam disiplin kita. Ini merupakan sesuatu yang tidak mudah karena dengan berdisiplin, anak sering tidak bersikap bersahabat dengan kita. Tujuan mendisiplinkan adalah mengajarkan kepatuhan. Ketika kita melatih anak untuk mengalah, Kita sedang mengajar mereka melakukan sesuatu yang benar untuk alasan yang tepat penanaman disiplin sejak dini dilandasi oleh kenyataan bahwa disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai cita-cita. Disiplin membantu anak menyadari apa yang diharapkan dan apa yang tidak diharapkan darinya dan membantunya bagaimana mencapai apa yang diharapkan. Disiplin akan terbentuk apabila disiplin itu diberikan oleh seseorang yang memberikan rasa aman dan tumbuh dari pribadi yang berwibawa serta dicintai bukan dari orang yang ditakuti dan berkuasa. Jadi tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut atau pegangan pada siswa melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan

mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.¹⁹

Oleh karena itu menanamkan karakter Disiplin belajar pada anak adalah hal yang penting, dengan begitu kita sebagai orang tua berusaha untuk menyiapkan atau memberi bekal masa depan anak supaya terbiasa mengatur waktu untuk belajar dan dan bertanggung jawab sebagai siswa sekolah yang memiliki kewajiban belajar.



¹⁹*Ibid*,142-148

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam penelitian berupa berorientasi pada gejala yang bersifat alami atau fenomenologi dan peneliti adalah kunci utama dalam penelitian. Maka sifat dari penelitian ini adalah naturalis atau bersifat alami, jadi pelaksanaannya harus terjun langsung dilapangan untuk memperoleh informasi.

Penelitian kualitatif digunakan pada kondisi obyek yang alamiah yaitu peneliti itu sendiri sebagai alat utama. Menurut Lincoln & Guba (1985) menyatakan bahwa *the instrument is naturalistic inquiry is the human* (instrumen penelitian yaitu manusia itu sendiri). Oleh karena itu peneliti yang menjadi instrumen pertama yang memiliki andil sepenuhnya dalam penelitian yang dilakukan. Selain itu penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi (mengadakan penyelidikan), mendeskripsikan (memaparkan/menggambarakan), dan mengeksplanasi.¹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bersifat natural atau alami, yang pelaksanaannya harus langsung terjun ke lapangan untuk menemukan informasi dan bukti-bukti untuk dideskripsikan. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah menghasilkan pengetahuan baru dan mengembangkan teori.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran Peneliti sangat diperlukan dalam penelitian ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan intsrumen pertama yang memiliki andil atau peran

¹ Galang Surya G. "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan Konseling". *Jurnal Fokus Konseling vol.2 No 2.2016.hal147*

penting dalam berlangsungnya penelitian tersebut. Peneliti harus benar-benar terjun langsung ke lapangan untuk menemukan informasi dan bukti-bukti natural atas terjadinya masalah yang ditelitinya.

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam penelitian berupa berorientasi pada gejala yang bersifat alami atau fenomenologi dan peneliti adalah kunci utama dalam penelitian. Maka sifat dari penelitian ini adalah naturalis atau bersifat alami, jadi pelaksanaannya harus terjun langsung dilapangan untuk memperoleh informasi peneliti yang menjadi instrumen pertama yang memiliki andil sepenuhnya dalam penelitian yang dilakukan. Selain itu penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi (mengadakan penyelidikan), mendeskripsikan (memaparkan/menggambarkan) dan mengeksplanasi.²

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MI Al-Fajar Kedunggalar Ngawi yang beralamat di Jl. Lawu No.79 Kedunggalar, Ds.Kedunggalar, Kec.Kedunggalar, Kab. Ngawi.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Dari penelitian ini diperoleh data primer dan sekunder. Data primer yakni peran orang tua sebagai motivator dan fasilitator anak dalam belajar. Data sekunder yakni profil madrasah, sarana prasarana, organisasi sekolah dan lain sebagainya.

2. Sumber Data

Dari penelitian ini diperoleh sumber data yang diperoleh ada sumber data primer dan sekunder.

²*Ibid,*

a. Sumber data primer

Sumber data primer disini mencakup:

1) Orang Tua

Dari orangtua disini peneliti mengambil beberapa orangtua wali murid dari siswa- siswi kelas 2 MI Alfajar untuk menggali informasi tentang bagaimana orangtua dalam mendampingi anak belajar selama pandemic dan setelah pandemi, kendala apa saja yang dirasakan orang tua selama berperan lebih dari biasanya untuk anak belajar dan kondisi anak selama pembelajaran daring serta setelah pembelajaran daring.

2) Guru Kelas

Dari guru kelas peneliti mengambil guru kelas 2 MI Al-Fajar Kedunggalar ibu Siti Masruroh dengan beliau peneliti ingin menggali informasi mengenai kondisi anak selama pembelajaran daring dan setelah pembelajaran daring, kemudian juga bagaimana upaya atau peran guru kelas dalam menciptakan kembali suasana belajar yang sebelumnya sempat terhambat karena adanya pandemi. Untuk dari siswa peneliti akan menggali informasi mengenai perasaan anak-anak selama pembelajaran daring dan setelah daring, kemudian kesulitan-kesulitan apa yang mereka rasakan selama pembelajaran daring dan setelah daring, serta bagaimana peran orang tua mereka dalam mendampingi mereka belajar.

3) Kepala Sekolah

Dari kepala sekolah ibu Sri Eko Wahyu Kuntarti, S. Pd. I peneliti akan mengumpulkan data mengenai profil sekolah, sarana prasarana, informasi tentang system pembelajaran selama daring dan setelah pembelajaran daring, bagaimana peran guru di sekolah dalam mengembalikan suasana belajar setelah pandemic,

serta beberapa pertanyaan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring dan setelah pembelajaran daring dikelas 2 MI Al fajar.

4) Siswa

Dari siswa peneliti akan menggali informasi mengenai kondisi anak-anak di masa pembelajaran daring pada masa pandemi dan setelah pembelajaran daring di masa pandemi.

b. Sumber data sekunder

Dari sumber data sekunder peneliti akan mengumpulkan informasi mengenai profil madrasah, visi misi, sarana prasarana sekolah dan struktur organisasi di sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang ditempuh dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laoran tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan data dilakukan mlalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.³

Wawancara disini peneliti mengambil 5 orang tua dari siswa kelas 2 yang bermasalah mengenai kediiplinan mereka dalam belajar, kemudin guru kelas dari siswa

³Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D".(Bandung : Alfabta, 2016)hlm. 137-138

kelas dua, 16 anak siswa kelas 2 serta kepala sekolah untuk mendapatkan informasi umum mengenai system dan kondisi pembelajaran semasa pandemi dan setelah pandemi.

2. Observasi

Observasi merupakan langkah awal menuju fokus perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan, hingga observasi hasil praktis sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri. Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung. saat peneliti terjun langsung ke lapangan, informasi yang muncul bisa saja sangat berharga.

Macam-macam observasi:

a. Observasi partisipasi

Observasi partisipasi pada umumnya dipergunakan untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Akan disebut observasi partisipasi bila observer turut mengambil bagian dalam kehidupan observasi.

b. Observasi sistematis

Observasi sistematis biasa disebut dengan observasi berkerangka titik sebelum mengadakan observasi dimana pebel terlebih dahulu dibuat kerangka mengenai berbagai faktor dan ciri-ciri yang akan diobservasi.

c. Observasi eksperimental

Observasi eksperimental memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Situasi yang dibuat sedemikian rupa sehingga observasi tidak mengetahui maksud diadakannya observasi.
- 2) Dibuat variasi situasi untuk menimbulkan tingkah laku tertentu, observasi dihadapkan pada situasi yang seragam.

- 3) Situasi ditimbulkan atau dibuat sengaja, faktor-faktor yang tidak diinginkan pengaruhnya dikontrol secara mungkin.
- 4) Dan segala aksi-reaksi dari observasi dicatat dengan teliti dan cermat.⁴

Dalam penelitian ini peneliti mengambil observasi partisipatif dimana peneliti ikut serta dan langsung hadir di lapangan ketika melaksanakan penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi, digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala masalah yang diteliti. Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara dan observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi dapat mengkonfirmasi dengan bentuk wawancara.⁵

Selain bentuk-bentuk dokumen tersebut, bentuk lainnya adalah foto dan bahan statistik. Dengan menggunakan foto akan dapat mengungkap suatu situasi pada detik tertentu sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku saat itu. Foto dibuat dengan maksud tertentu, misalnya untuk melukiskan kegembiraan atau kesedihan, kemeriahan, semangat dan situasi psikologi selainnya. Foto juga dapat menggambarkan situasi sosial seperti kemiskinan daerah kumuh adat-istiadat penderitaan dan berbagai fenomena sosial lainnya.⁶

Teknik dokumentasi digunakan peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data langsung dari lapangan berupa profil sekolah, visi misi, sarana prasarana, struktur organisasi dan lain sebagainya di MI AL-Fajar Kedunggalar Ngawi.

⁴Albi Anggito, Johan Setiawan, "Metode Penelitian Kualitatif". (Sukabumi: CV Jejak, 2018). hlm 109-116

⁵Ajat Rukajat. "Pendekatan Penelitian Kualitatif". (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018). hlm 26

⁶Mamik. "Metode Kualitatif". (Sidoarjo: Zifatama, 2015). hlm 115-116

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, mengurangi, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi data pada data tentang peran orangtua sebagai fasilitator dan motivator.
2. Penyajian data adalah mengorganisir dan menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, matriks, atau bentuk lainnya. dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk Uraian singkat, hubungan antar kategori, dan lainnya. Disini peneliti menyajikan beberapa data yang sudah diperoleh peneliti dari berbagai sumber data melalui wawancara dan observasi kemudian peneliti jadikan satu menjadi sebuah data hasil dari penelitian.
3. Menyimpulkan data adalah mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan Kalimat yang singkat tetapi mengandung pengertian luas.⁷ Disini peneliti memberikan simpulan dari seluruh informasi data yang sudah didapatkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data yakni Reduksi data, karena peneliti akan memfokuskan dalam mendapatkan informasi kemudian menyusun data untuk dapat disimpulkan diakhir sebagai hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data ini menggunakan triangulasi metode dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yakni penelitian dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui wawancara bersama orang tua, guru, siswa dan kepala sekolah serta melihat

⁷ Umar Sidiq, Miftachul Choiri. "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan". (Ponorogo: Nata Karya, 2019) Hlm. 51

langsung ke lapangan berupa observasi terhadap peran dan motivasi orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Terdapat 3 tahapan penelitian yaitu :

1. Tahapan Pra-Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih penelitian deskriptif kualitatif. Disini peneliti menyiapkan seluruh keperluan yang akan peneliti gunakan selama melaksanakan penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan apa yang akan digali oleh peneliti untuk mendapatkan informasi data yang diperlukan, data apa saja yang akan didapatkan oleh peneliti.

b. Memilih Lokasi penelitian

Peneliti memilih lokasi di MI Al-Fajar Kedunggalar dikarenakan peneliti menemukan fenomena masalah yang terjadi di siswa kelas 2 MI Al-Fajar Kdunggalar.

c. Mengurus Perizinan

Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah beserta pihak sekolah.

d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian

Peneliti mulai terjun langsung dan melihat kondisi yang ada di lapangan yakni di MI Alfajar Kedunggalar.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti memilih informan yakni Kepala Sekolah MI Al-Fajar, gurukelas2, siswakelas2 beserta beberapa wali dari siswa kelas 2.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

Sebelum melakukan penelitian peneliti mempersiapkan semua yang menjadi kebutuhannya selama melakukan penelitian, seperti surat izin dari kampus untuk melaksanakan penelitian, pertanyaan yang akan digunakan untuk mendapatkan informasi data penelitian dan lain sebagainya.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan.

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan diri.

- 1) Pembatasan latar dan peneliti
- 2) Penampilan
- 3) Pengenalan hubungan peneliti dilapangan.
- 4) Jumlah waktu studi

b. Tahap Analisis Data⁸

Setelah melaksanakan penelitian maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh oleh peneliti seperti mencari keterkaitan antar informasi dari berbagai sumber data, mencari kesenjangan antara masalah yang terjadi dengan yang memang seharusnya ada.

⁸ Umar Sidiq, Miftachul Choiri. "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan". (Ponorogo: Nata Karya, 2019) Hlm. 24-38

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian (data umum) dan deskripsi data khusus. Gambaran umum lokasi penelitian meliputi sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah AL Fajar Kedunggalar Ngawi, letak geografis, visi misi dan tujuan madrasah serta data pendidik dan tenaga kependidikan. Deskripsi data khusus meliputi

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah berdirinya MI Al Fajar

MI Al-Fajar adalah lembaga pendidikan swasta yang didirikan oleh organisasi swasta Yayasan Kencana Buan dan warga Masyarakat Kedunggalar yang dipimpin oleh Bapak Tafsirul Amri selaku penerima wakaf dari Bapak Imam Sudjono selaku Muwakif. Kemudian Yayasan Kencana Buan tersebut berubah nama terkait didirikannya Madrasah Ibtidiyah Al-Fajar Kedunggalar pada tanggal 10 Juni 1987, sehingga nama Yayasannya dengan nama Yayasan Da'wah Islam Al-Fajar Kedunggalar, dan pada tanggal 10 Oktober 2016 telah berubah nama menjadi Yayasan Al-Fajar Ngawi sesuai Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0040472.AH.01.04 Tahun 2016.¹

Pada tahun tersebut memiliki tujuan yang mulia dengan sepakat mendirikan sebuah madrasah yang bertujuan syiar agama islam dan juga membntu pemerintah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan Kepala Madraah yang pernah memimpin MI Al-Fajar antara lain :

- a. Moedjito
- b. Ismakun
- c. Suwadji

¹ Lihat pada transkrip dokumentasi, kode : 01/D/21-III/2022

- d. Maulam,A.Ma
- e. Nurul Hidayah,M.Pd.I
- f. Sri Eko Wahyu Kuntarti, S.Pd.I²

Berdasarkan hasil observasi penulis, perkembangan kualitas dan kuantitas MI Al-Fajar Kedunggalah tidak hanya menekan pada aspek intrakulikuler saja tetapi juga mengarah pada perhatian ekstrakulikuler sebagai media untuk meningkatkan animo masyarakat terhadap Madrasah Ibtidaiyah Al-Fajar Kedunggalah. Pengadaan tenaga edukatif yang relevan mempunyai prioritas yang ditempuh untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Disamping melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, kemudian dari segi ekstrakulikuler pun pembinaan digalakkan sehingga prestasi dapat diraih. Dengan upaya yang maksimal tersebut Madrasah Ibtidaiyah Al Fajar Kedunggalah dari tahun ke tahun semakin diminati masyarakat.

2. Letak Geografis

MI Al Fajar merupakan Lembaga dibawah Kementrian Agama yang beralamatkan di Dusun Kedunggalah Desa Kedunggalah adapun lokasi MI Al Fajar terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar.Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas-batas dari lokasi MI Al Fajar adalah sebelah utara perbatasan dengan dusun Urung-urung, sebelah barat berbatasan dengan Dusun Kaliwowo sebelah

²Lihat pada transkrip dokumentasi, kode : 01/D/21-III/2022

selatan berbatasan dengan Dusun Durenan, sebelah timur berbatasan dengan Dusun Pelang Kidul.³

3. Identitas MI Al Fajar

- a. Nama Lembaga : MI Al Fajar
- b. Alamat/ Desa : Jalan Lawu No. 70 Kedunggalar
Kecamatan : Kedunggalar
Kabupaten : Ngawi
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 63254
No. Telepon : -
- c. Nama Yayasan : Yayasan Al Fajar Ngawi
- d. Status Sekolah : Terakreditasi B
- e. Status Lembaga MI : Swasta
- f. No SK Kelembagaan : -
- g. NSM : 111235210041
- h. NIS/NPSN : 60717857
- i. Tahun didirikan/ beroperasi : 10 Juni 1987
- j. Status tanah : Wakaf
- k. Luas tanah : 1.172 m²
- l. Nama Kepala Sekolah : Sri Eko Wahyu Kuntarti, S.Pd.I
- m. No. SK Kepala Sekolah : 011/YAY.AFN/SK/03/2018
- n. Masa Kerja Kepala Sekolah : 1 Tahun
- o. Status Akreditasi : Terakreditasi B
- p. No SK dan Akreditasi : 556/BAN-SM/SK/2019⁴

³*Ibid*,

⁴Lihat pada transkrip dokumentasi, kode : 01/D/21-III/2022

4. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MI Al Fajar cukup memadai berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI Al Fajar bisa dilihat pada tabel berikut:

No.	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Guru	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Masjid	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Toilet Guru	2	Baik
7	Toilet Siswa	2	Baik
8	Gudang	1	Baik
9	Tempat Parkir	2	Baik

5. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Terbentuknya peserta didik yang beriman taqwa, berilmu pengetahuan dan teknologi serta berakhlakul karimah (Berbudi pekerti luhur) dan berbudaya lingkungan.

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan sikap beriman kepada Allah SWT
- 2) Membiasakan bertaqwa kepada Allah SWT dimanapun berada
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 4) Menumbuhkembangkan semangat belajar secara intensif dalam prestasi akademik maupun non akademik

- 5) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah sesuai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan hidup dan berbudaya lingkungan
- 7) Mewujudkan sikap kerjasama yang harmonis terhadap warga masyarakat untuk menjamin keamanan, keindahan, kenyamanan, kerindangan, dan kebersihan madrasah, berkarakter dan berbudaya lingkungan.⁵

c. Tujuan

1) Tujuan Madrasah (Umum)

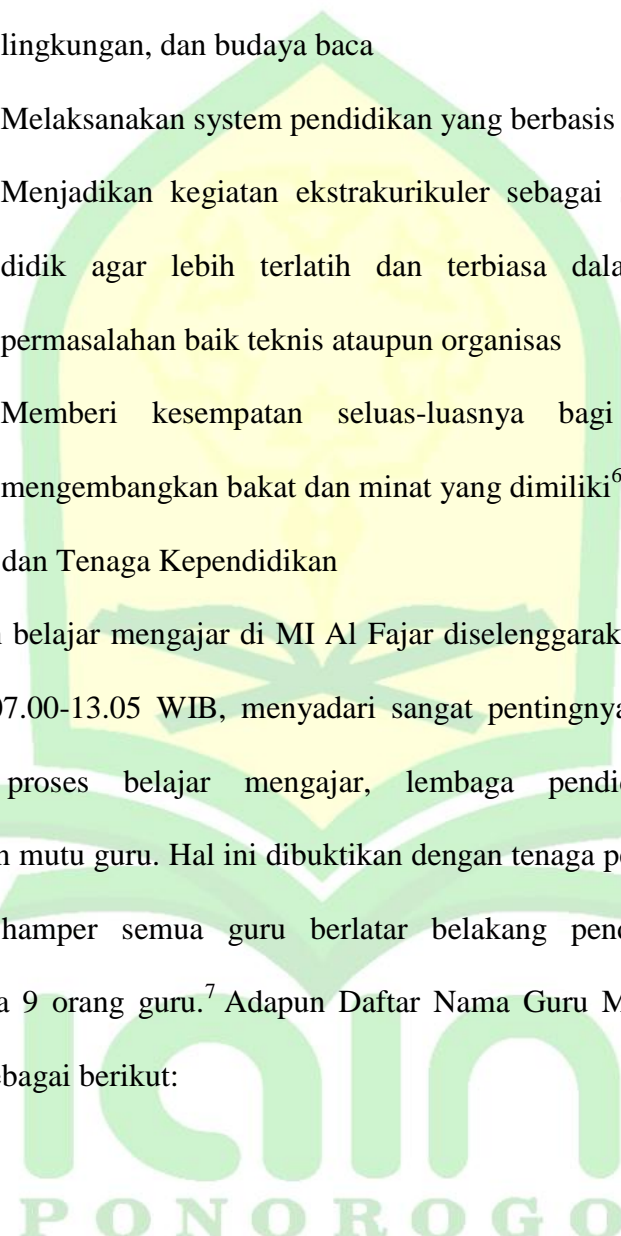
Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

- a) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib
- b) Meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik dan non akademik
- c) Berakhlak mulia (Akhlakul Karimah)
- d) Peserta hafal Juz 30 (Juz Amma)
- e) Mampun menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah
- f) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan
- g) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari madrasah yang laindalam bidang ilmu pengetahuan
- h) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan

2) Tujuan Madrasah (Khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

⁵*Ibid,*

- 
- a) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya system pendidikan yang berorientasi madrasah literasi
 - b) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah
 - c) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat, lingkungan, dan budaya baca
 - d) Melaksanakan system pendidikan yang berbasis kompetensi
 - e) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisas
 - f) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki⁶

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di MI Al Fajar diselenggarakan pada waktu pagi hari, mulai pukul 07.00-13.05 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga pendidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar-benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 9 orang guru.⁷ Adapun Daftar Nama Guru MI Al Fajar Tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut:

⁶Lihat pada transkrip dokumentasi, kode : 01/D/21-III/2022

⁷Wawancara pada hari Senin tanggal 14 Maret 2022

Tabel 4.1: Data pendidik dan Tenaga Kependidikan

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
				Ada	Tidak
Sri Eko Wahyu K, S.Pd.I	S1	Kamad	GTY	√	
Lilik Daroini, S.Pd.I	S1	Guru	PNS	√	
Siti Nurhayati, S.Pd	S1	Guru	GTY		√
Siti Masruroh, S.Pd	S1	Guru	GTY		√
Riyati Haikah, S.Pd.I	S1	Guru	GTY	√	
Muhammad Yunus, S.Pd.I	S1	Guru	PNS	√	
Nurul Badriyah, S.Pd.I	S1	Guru	GTY		√
Evi Nurvida	SLTA	Guru	GTY		√

B. Deskripsi Data Khusus

1. Peran orangtua sebagai motivator dalam Pembinaan Karakter Disiplin Belajar di masa pasca pandemi pada anak kelas 2 MI Al Fajar Kedunggalar Ngawi.

Belajar merupakan kegiatan yang penting guna untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pendidikan pada anak. adanya sebuah situasi belajar yang baik itu akan memberikan motivasi tersendiri bagi seorang anak dalam menerima materi pelajaran, anak mampu menerima, mencerna dan memahami pelajaran dengan baik. Adanya pandemi covid-19 ini telah merubah system pembelajaran dari tatap muka menjadi daring atau online, hal ini telah menciptakan suasana pembelajaran baru diseluruh hampir di seluruh sekolah yang ada di Indonesia, khususnya di MI Al Fajar Kedunggalar Ngawi ini. Berubahnya pembelajaran tentunya memberikan tantangan tersendiri pada anak untuk belajar serta orangtua dalam membimbing dan mendampingi anak dalam belajar. Berdasarkan informasi dari Ibu Sri Eko Wahyu Kuntarti, S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Al Fajar Kedunggalar bahwa :

“Anak agak kesulitan dalam mengerjakan tugas karena memang jarang ada penjelasan secara langsung dari guru mungkin sulit memahami, untuk tugas pun terkadang orang tua yang mengerjakan, kendalanya disitu kalau masalah seperti hp Alhamdulillah orangtua semuanya insyaallah mendukung.”⁸

⁸Lihat pada transkrip wawancara, kode : 04/W/21-III/2022

Kemudian beliau kembali menuturkan :

”Peran orangtua memang sangatlah penting untuk anaknya tak terkecuali dalam hal pendampingan belajar pada anak, orangtua itu adalah motivator utama seorang anak dalam hal apapun terutama belajar, anak yang biasanya mendapatkan perhatian penuh dari orangtua dengan anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orangtua tentu akan berbeda termasuk dalam hasil pencapaian belajarnya, oleh karena itu memang sangat penting peran orangtua dalam mendampingi anak belajar karena itu akan menjadi motivasi anak dalam belajar”.

Menurut informasi dari ibu Siti Masruroh selaku walikelas 2 “peran orangtua memang sangat diperlukan dan sangat penting untuk proses belajar anak, karena dengan adanya peran dari orangtua itulah yang menentukan hasil pencapaian belajar anak”.⁹

Menurut informasi dari ibu Muji Rahayu Selaku Orangtua dari siswa Kelas 2

“Anak-anak memang kadang semaunya sendiri. Tapi sebagai ibu kita wajib menggembleng dan terus menasehati betapa pentingnya sekolah untuk bekal masa depan, dan terus membangkitkan rasa tanggungjawab terhadap sekolah”.¹⁰

Kemudian beliau kembali menuturkan:

“Beberapa bentuk motivasi/semangat yang bisa dilakukan :

1. Ajak anak bicara dari hati ke hati
2. Kenali gaya belajar anak
3. Ajak anak untuk banyak membaca
4. Tetap harus luangkan waktu untuk damping anak belajar

Kita bisa sedikit memberikan hadiah jika diperlukan agar anak merasa senang dan dihargai.”¹¹

Kemudian ibu Yosita selaku orang tua dari siswa kelas 2 juga menuturkan :

“Kan tiap hari untuk pelaksanaan pembelajaran daringnya jadi anak saya merasa bosan, setiap selesai masak saya dampingi kadang kurang semangat, saya ya nyemangatin ayo dek di kerjain, benar-benar harus di tuntun pelan-pelan karena pembelajaran daring kan dia masih kelas 1 kelas 2 jadi memang harus ditunggu.”¹²

Beliau kembali menyampaikan :

“Saya menyesuaikan anak-anak sendiri, kadang perlu saya aim-iming minta apa, habis ini renang yuk biar dia bisa mau belajar kalau enggak tu ya males itu tadi, pelajarannya kan banyak gitu dua mata pelajaran setiap hari nulis capek, paling dibelikan jajan, trus ditanya yang nggak bisa yang mana capek nggak jadi ada komunikasi antara saya dengan anak.”¹³

⁹Lihat pada transkrip wawancara, kode : 05/W/21-III/2022

¹⁰Lihat pada transkrip wawancara, kode : 01/W/23-III/2022

¹¹Lihat pada transkrip wawancara, kode : 01/W/23-III/2022

¹²Lihat pada transkrip wawancara, kode : 04/W/23-V/2022

¹³*Ibid*,

Dari Ibu Sri selaku Orang Tua kelas 2 yang lainnya menyampaikan:

“Ya kami damping, kalau ada tugas masuk di whatsapp grup itu kami ingatkan anaknya untuk segera mengerjakan supaya tetap disiplin dan mengerjakan tugas tepat waktu.”¹⁴

Dari Ibu Zuabaidah selaku Orang Tua kelas 2 yang lain menuturkan:

“Dukunganya tetap pemberian jam tambahan belajar, seperti les privat, saya ambilkan guru lah karena anak kalau sama orang tua kan susah nurut, setidaknya sama gurunya mau nurut lah gitu, saya kira ini semua kasus orang tua ya, anak kalau dibimbing orang tuanya sendiri agak sulit. Selain itu juga ada pemberian hadiah sebagai dorongan semangat untuk anak saya supaya lebih semangat lagi. Tidak lupa untuk terus menasehati anak setiap hari mengenai pentingnya belajar untuk masa depan.”Kemudian “.Alhamdulillah untuk masalah disiplin menyiapkan jadwal waktunya belajar itu sudah bisa mengingat-ingat sendiri.”¹⁵

Selain member semangat dan dukungan serta arahan orang tua juga harus memberikan sedikit hadiah kepada anak sebagai salah satu bentuk apresiasi atau reward hasil belajar anak, dengan tujuan supaya anak merasa senang mendapatkan apresiasi dari orangtua dan menjadi bertambah semangat dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa memang peran orangtua sangatlah penting untuk seorang anak, selain itu peran orangtua sendiri mampu menjadi motivasi terbesar bagi anak dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya termasuk dalam belajar. Seorang anak ketika mendapatkan dukungan penuh dari orangtua secara langsung seperti halnya tercukupinya sarana prasarana mereka dalam belajar, dapatnya motivasi dukungan penuh dari orang tua bisa berupa mendampingi ketika belajar, memberikan fasilitas yang mencukupi sehingga anak merasa senang itu juga akan sangat mempengaruhi emosional anak dalam semangat belajarnya.

2. Peran orangtua sebagai fasilitator dalam Pembinaan Karakter Disiplin Belajar di masa pasca pandemi pada anak kelas 2 MI Al Fajar Kedunggalar Ngawi

Selain sebagai motivator bagi anak dalam belajar orangtua juga memiliki peran lain yakni sebagai fasilitator anak dalam belajar. Selain memotivasi anak orangtua juga

¹⁴Lihat pada transkrip wawancara, kode : 02/W/23-III/2022

¹⁵Lihat pada transkrip wawancara, kode : 05/W/23-V/2022

harus memfasilitasi anak sebagai kebutuhannya, seperti halnya mencukupi keperluan anak dalam belajar, mendampingi anak dalam belajar serta memberikan support penuh kepada anak dalam belajar, karena dengan adanya support penuh dari orangtua berupa kecukupan kebutuhan belajar itu juga mampu menjadi pendorong anak untuk semangat belajar.

Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari Salwa Nur Fauziah selaku siswa dari kelas 2 :

“ibu selalu mengingatkan saya setiap pagi kalau waktunya belajar sudah mulai dan saya ada tugas dari ibu guru, kemudian saya ditemani mengerjakan tugas sama ibu dan di ajari yang saya belum faham”.¹⁶

Kemudian menurut siswa kelas 2 yang lain Afifah :

“kadang saya ditemani ibu kadang juga ditemani kakak saya kalau belajar”

Kemudian Hani siswa kelas 2 menuturkan :

“sayajuga ditemani ibu ketika belajar kemudian diajari yang saya belum bisa”.

Kemudian dari siswa lain juga mengungkapkan Aristi :

“saya juga bu kalau saya lagi belajar ibu saya selalu menemani saya”¹⁷

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sri selaku Orang Tua dari salah satu siswa di kelas 2

“Kami usahakan untuk meluangkan waktu mendampingi anak ditengah kesibukan kami dalam bekerja. Kemudian kami cukupi apa yang menjadi kebutuhan anak selama belajar seperti hp dan internetnya, alat tulis buku dan lain sebagainya semuanya kita cukupi.”¹⁸

Kemudian menurut ibu Muji Rahayu selaku Orang tua siswa Kelas 2 yang lainnya:

“Ibu selalu meluangkan waktu mendampingi anak belajar karena waktu pademi orang tua sebagai pengganti guru di rumah, kalau untuk fasilitas kami selaku orangtua pasti memberikan yang terbaik untuk anak, apapun yang menjadi kebutuhan anak kami cukupi.”¹⁹

¹⁶Lihat pada transkrip wawancara, kode : 06/W/21-III/2022

¹⁷*Ibid*,

¹⁸Lihat pada transkrip wawancara, kode : 02/W/23-III/2022

¹⁹Lihat pada transkrip wawancara, kode : 01/W/23-III/2022

Menurut Ibu Heni salah satu orang tua dari siswa kelas 2 yang lain juga menuturkan

“Dukungan kami ya tetap support anak dalam belajar, kita dampingi, kita ingatkan dan juga kita cukupi apa yang menjadi kebutuhan anak dalam belajarnya supaya anak tetap semangat dalam belajar.”²⁰

Kemudian dari ibu Zubaidah selaku Orang tua siswa Kelas 2:

“Dukunganya tetap pemberian jam tambahan belajar, seperti les privat, saya ambikan guru lah karena anak kalau sama orang tua kan susah nurut, setidaknya sama gurunya mau nurut lah gitu, saya kira ini semua kasus orang tua ya, anak kalau dibimbing orang tuanya sendiri agak sulit. Selain itu juga ada pemberian hadiah sebagai dobrakan semangat untuk anak saya supaya lebih semangat lagi.”²¹

Kemudian dari Ibu Yosita selaku Orang Tua dari siswa kelas 2 :

“Saya pasti dampingi anak saya ketika belajar atau pembelajaran daring dimulai, untuk jadwal ya seperti biasa saya selalu mengingatkan bangun tidur seperti ini mandi bantu ibuk habis itu sarapan trus belajar sama ibuk, sambil saya masak didapur anak itu saya monitoring terus udah belum gitu. Untuk fasilitas hp itu sudah saya dukung penuh dia punya sendiri saya juga punya sendiri namun tetap saya kontrol.”²²

Untuk mendukung anak orang tua tidak cukup hanya mendampingi anak dalam belajar namun juga mencukupi apa yang menjadi kebutuhan anak dalam belajar, hal ini bertujuan untuk memaksimalkan anak dalam proses belajar, membuat anak semangat dan mampu mencapai pencapaian hasil belajar yang baik.

Jadi dapat disimpulkan peran orangtua sebagai fasilitator memang sangatlah penting guna untuk membangkitkan semangat anak dalam belajar, anak menjadi disiplin, tertib dalam belajar dan rajin dalam belajar serta anak juga dapat dengan mudah memahami materi pelajaran dengan baik

²⁰Lihat pada transkrip wawancara, kode : 03/W/23-III/2022

²¹Lihat pada transkrip wawancara, kode : 05/W/23-V/2022

²²Lihat pada transkrip wawancara, kode : 04/W/23-V/2022

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan tentang Peran Orang Tua sebagai Motivator dalam Pembinaan Karakter Disiplin Belajar pasca Masa Pandemi Pada Anak Kelas 2 MI Al-Fajar Kedungalar Ngawi

Sebagai Orang Tua Sudah menjadi kewajiban mereka untuk menjadi contoh yang baik untuk anaknya. Anak akan bersifat sebagaimana yang dia lihat, terutama yang dia lihat dari kedua orang tuanya. dengan menjadi tauladan yang baik, orang tua sudah mengajarkan anak untuk bersikap baik dan menumbuhkan sikap dewasa siswa dalam berperilaku. Anak tidak akan ragu dalam mengambil keputusan Karena dia sudah belajar dari sikap kedua orang tuanya.¹

Kita semua tentunya mengetahui arti pentingnya motivasi dalam proses belajar. Dalam belajar sangat diperlukan motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil juga pelajaran itu. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Perlu ditegaskan, bahwa motivasi berkaitan erat dengan suatu tujuan. Motivasi mempengaruhi adanya kegiatan.² Untuk itu sebagai orangtua harus senantiasa menjadi motivasi yang baik untuk anaknya, tujuannya untuk membuat anaknya menjadi semangat belajar dan itu akan membuat anak berusaha belajar dengan baik sehingga belajar anak menjadi optimal dan ketercapaian anak dalam belajar akan tercapai dengan baik.

Orangtua merupakan sosok pertama yang dilihat anak didunia, diibaratkan sebuah buku orang tua adalah penulis utama pada buku tersebut, jadi apapun yang dilakukan orang

¹Siti Maemunawati, Muhammad Alif. "Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19". (Banten: Media Karya Serang). hlm 27-36

²M. Imdadun Rahmat. "Guru Berkarakter untuk implementasi Pendidikan Karakter". (Yogyakarta: Penerbit Gaya Media) hlm. 125

tua anak akan mengikuti, disinilah pentingnya peran seorang Ibu/Bapak untuk anaknya, perilakunya perbuatannya semua akan menjadi cermin bagi anaknya. Jadi sebagai orang tua harus benar-benar mampu membimbing anak-anaknya, mengantarkan anak-anaknya dalam menciptakan karakter disiplin baik akhlaknya maupun perbuatannya.

Wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan orang tua juga menemukan hasil yang sejalan, Berdasarkan dari hasil penelitian peran orangtua sebagai motivator dalam pembinaan karakter disiplin belajar pasca masa pandemi pada anak kelas 2 MI Al Fajar Kedunggalar Ngawi disini orang tua telah meluangkan waktunya untuk mendampingi anaknya dalam belajar, mengawasi dan mengontrol anak dalam belajar terutama ketika belajar menggunakan hp agar tidak salah digunakan seperti halnya kadang namanya anak kecil suka membelokkan ke main game karena ada kesempatan pegang hp, ketika belajar bersama teman misalkan terpengaruh temannya melihat sesuatu yang tidak pada pelajaran oleh karena itu orang tua disini sebisa mungkin tetap mengawasi anak ketika belajar apalagi anak seumuran siswa kelas 2. Selain mengawasi dan menemani orang tua juga membimbing anak-anak pelan-pelan, mengingatkan waktunya belajar mata pelajaran ini dan lain sebagainya.

Selain itu karena memang ada beberapa anak yang agak sulit dalam belajar seperti mood nya yang sulit di kondisikan karena seusia anak kelas 2 memang masih suka bermain, jadi kalau ada teman yang lain datang kerumahnya untuk bermain anak itu kalau diajak belajar nanti-nanti saja setelah bermain, kemudian ada juga yang memang harus selalu diingatkan tentang tugas ada juga yang sudah mandiri, namun orang tua dari kelas 2 MI Al Fajar disini sudah banyak yang memahami sebagai orang tua harus tetap pelan-pelan mendampingi menasihati untuk semangat belajarnya, karena tanggungjawab orang tua memang sangatlah besar. Disinilah orangtua mendapatkan tantangan khusus untuk dapat lebih sabar membimbing anak-anaknya untuk tetap belajar, karena tantangan utama orang tua pada anak seusia kelas 2 adalah mengatur mood belajarnya anak.

Bahkan tidak hanya anak saja yang belajar, disini orang tua juga kembali belajar bersama anaknya mengenai pelajaran yang harus dipelajari anak pada hari itu. Karena jika orang tua tidak paham dengan pelajaran yang diberikan pada hari itu maka akan sulit juga untuk memahamkan kepada anak, dikarenakan selama pembelajaran daring ini peran orang tua menjadi titik keberhasilan dari ketercapaian belajar anak selama belajar dari rumah.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Orangtua siswa kelas 2 MI Al Fajar juga menemukan hasil Selain terus membimbing anak dan mengingatkan anak orang tua dari siswa kelas 2 juga menasehati serta memberikan contoh yang baik untuk anak, misal ketika anak waktunya belajar orang tua tidak hanya menyuruh saja namun juga duduk menemani anak, membantu anak ketika kesulitan dan berusaha untuk tetap ada untuk anaknya. Karena seusia anak SD kelas 2 itu akan jauh lebih mudah apabila diberikan contoh secara langsung di barengi dengan perbuatan dari pada hanya lewat ucapan berupa nasehat. Karena dengan contoh dalam bentuk perbuatan nyata itu lebih mudah di mengerti dan pahami seorang anak seusia mereka dan bahkan mudah untuk ditirukan.

Selain itu, sebagai orang tua di kelas 2 ini mereka memberikan reward sebagai salah satu bentuk apresiasi orang tua terhadap hasil belajar anaknya yang bertujuan untuk membangkitkan dan meningkatkan semangat belajar anak dalam belajar, reward dari orangtua sendiri tidak hanya berupa kalimat pujian seperti “pinter”, “hebat”, “bagus”, “baik” dan lain sebagainya namun bisa berupa barang seperti mainan atau mungkin bisa juga makanan kesukaan anak. ataupun waktu seperti diajak renang diajak liburan dan jalan-jalan ditempat yang disukai anak-anaknya, missal sebelum belajar diajak renang supaya segar dan nantinya setelah berenang bisa semangat untuk kembali belajar, serta selalu mengingatkan anaknya mengenai pentingnya sekolah untuk bekal di masa depan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dea Mustika (2021) yakni motivasi merupakan bentuk

penghargaan yang orang tua berikan kepada peserta didik baik berupa kata-kata, hadiah ataupun hukuman.³

Dengan adanya sebuah motivasi dari orang tua melalui beberapa bentuk ini mampu menciptakan karakter disiplin pada anak, dikarenakan anak ketika mendapatkan sebuah motivasi atau dorongan itu akan mendapatkan rasa dihargai orang tua mereka, disayangi orang tua mereka dan akan menumbuhkan rasa semangat, tergugah semangatnya untuk memberikan yang terbaik kepada orang tuanya terutama dalam hal belajar. Misal ketika jenuh dan bosan dalam belajar dari rumah usaha orang tua dalam memberikan hadiah itu merupakan salah satu strategi orang tua dalam membangkitkan semangat anak dalam belajar.

Ketika orang tua memberikan dukungan berupa pemberian suatu barang kesukaan anaknya sebagai salah satu bentuk apresiasi atas ketercapaian belajar anaknya maka sang anak akan merasa senang sehingga anak akan berusaha lebih keras lagi dalam belajar untuk bisa mendapatkan apa yang dia mau dan dari sinilah mulai terbentuk karakter disiplin belajar pada anak, misalkan setiap waktunya belajar anak dengan mandiri belajar ketika dirumah jadi tidak hanya di sekolah saja, kemudian rajin dan teratur belajar artinya tidak hanya sekali dua kali anak dalam disiplin memperhatikan waktu belajarnya namun juga setiap hari.

Disiplin dapat dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya disiplin harus dilakukan berulang kali dan membiasakannya dalam praktik disiplin di kehidupannya. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa sehingga nantinya akan menjadi kebiasaan.⁴

Disiplin tidak bisa terbangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini. Tujuannya adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal yang baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Jika sejak

³ Dea Mustka. "Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring". *Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* v ol. 1 No 2. 2021.369

⁴ Tu'u Tulus, "Peran Orang Tua pada Perilaku dan Prestasi Siswa". (Jakarta : Grasindo, 2004), 35-36

dini sudah ditanamkan disiplin, maka mereka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya.⁵ hal ini sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan Orang tua dari Siswa kelas 2 MI Al Fajar Kedunggalar Ngawi bahwa dengan nasehat orang tua setiap harinya, mengingatkan bahwa ini sudah waktunya belajar diambil buku pelajarannya disiapkan apa yang menjadi jadwal pelajaran pada hari itu, kemudian orang tua juga memberikan keteladanan berupa perilaku orang tua yang ketika anak belajar orang tua juga ikut belajar, itu secara perlahan telah membentuk kebiasaan anak dalam mengerti waktu belajar, sehingga karena setiap harinya anak diingatkan oleh orang tua, dengan sabar dan pelan-pelan setiap hari orang tua dalam mengingatkan anaknya sehingga anak menjadi mengerti pada pagi hari ini waktunya mereka bersiap untuk belajar daring ketika masih di era dan pandemic, dan ketika sudah lepas masa pandemi maka anak juga telah terbiasa bangun pagi dan bersiap untuk pergi ke sekolah belajar di sekolah.

Keteladanan dari orang tua memang sangatlah penting terutama dalam hal perilaku, memberikan sebuah perbuatan tidak hanya perkataan itu jauh lebih di butuhkan anak se usia kelas 2 MI, selain dengan orang tuanya anak juga lebih mudah belajar dengan lingkungan sekitar, karena dengan melihat disekitar kehidupan mereka itu jauh lebih mudah dipahami oleh seorang anak dari pada dari apa yang mereka dengar.

Perbuatan dan lingkungan lebih besar pengaruhnya dengan perkataan. Siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Disinilah faktor teladan disiplin sangat penting.⁶

Sebagai Orang Tua, kita tidak hanya diwajibkan memberikan pendidikan kepada anak. Sebab, yang tak kalah penting adalah bagaimana kita mampu mencetak karakter si anak agar benar-benar sejalan dengan nilai-nilai pendidikan yang diajarkan. Perlu kita sadari bahwa antara pendidikan dan karakter terdapat perbedaan yang sangat mendasar. Secara sederhana,

⁵ Ngainun Naim. "Character Building".(Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012).53-55

⁶ Tu'u Tulus, "Peran Orang Tua pada Perilaku dan Prestasi Siswa".(Jakarta : Grasindo,2004), 35-36

dapat digambarkan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang diketahui oleh anak. Sedangkan karakter adalah sesuatu yang harus diperbuat atau dilakukan oleh anak.⁷

Oleh karena peran orang tua sebagai motivator dalam mewujudkan karakter disiplin belajar pada anak sangatlah penting dan besar pengaruhnya untuk kehidupan anak selanjutnya, motivasi merupakan salah satu bentuk rasa sayang seorang orang tua kepada anaknya. Adanya motivasi dari Orang Tua seorang anak akan merasa dihargai dan disayangi sehingga mereka tergugah semangatnya untuk melakukan yang terbaik kepada kedua orang tua dalam bentuk sebuah kebaikan dan banyak kebaikan yang kemungkinan akan diberikan seorang anak kepada orang tuanya salah satunya dengan perilaku mereka disiplin dalam elaar, rajin dan tekun dalam belajar, ketertiban belajar baik di rumah maupun dikelas dan masih banyak lagi yang bisa diberikan seorang anak kepada orang tua dalam hal kebaikan ketika mereka merasa bahwa orang tuanya sangat memperhatikan dia dan menyayangi dia. Tidak cukup bagi orang tua jika hanya memberikan pendidikan melalui sekolah justru orang tua lah pendidik utama bagi seorang anak, sekolah adalah lembaga yang menjembatani terlaksananya pendidikan seorang anak.

B. Pembahasan tentang Peran Orang Tua sebagai Fasilitator dalam Pembinaan Karakter Disiplin Belajar pasca Masa Pandemi Pada Anak Kelas 2 MI Al-Fajar Kedunggalar Ngawi

Keterlibatan Orang Tua sangat penting karena memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak. Dengan keterlibatan Orang Tua maka, akan membantu anak dalam perkembangan literasi, intelektual, motivasi, dan prestasi. Namun sebaliknya, jika anak tanpa arahan dan bimbingan dari Orang Tua tidak akan bisa berjalan dengan sendirinya. Dengan adanya keterlibatan Orang Tua, anak akan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang akan terinternalisasi menjadi kepribadian anak.

⁷ Ngainun Naim. "Character Building".(Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012).53-55

Keterlibatan orang tua merupakan alternative yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama pendidik dan orang tua selama pandemi covid-19. Dampak dari adanya program daring adalah orang tua yang dituntut untuk melakukan pendampingan kepada anak selama belajar dari rumah. Hal ini membuat tidak sedikit orang tua perlu meluangkan waktunya demi dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama dirumah. Beberapa diantaranya juga ada yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga serta menjadikan tantangan tersendiri untuk menggantikan peran guru di sekolah.⁸

Kenyamanan belajar pada anak usia dini dapat di mulai dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai, pendampingan orang tua dalam proses mengerjakan tugas, dan pemberian rewards kepada anak saat selesai mengerjakan tugas.⁹ dengan adanya fasilitas tersebut dari Orang tua kepada anak itu akan memberikan rasa aman terhadap anak dalam belajar.

Sebagai orang tua, sudah sewajarnya untuk menyediakan dan mendampingi ketika anak belajar. Anak akan merasa senang ketika mereka ditemani oleh orang tuanya. Orang tua bisa ada di samping anak mereka ketika anak sedang belajar di rumah. Peran orang tua dalam mendampingi anak ini sangat penting agar anak bisa saling berkomunikasi dengan orangtua.

Dengan dampingan orang tua, Anak akan lebih terawasi dan bisa belajar dengan efektif berdasarkan waktu yang telah disepakati oleh orangtua dan anak untuk belajar, meskipun belajar di rumah bukan berarti orang tua harus menggantikan posisi guru untuk mengajarkan ilmu kepada siswa, hanya saja anak perlu didampingi orang tua ketika belajar di rumah agar anak bisa memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar ketika di temani oleh orang tuanya. Selama proses pembelajaran dari rumah, orang tua senantiasa menemani

⁸ Wiwin Yulianingsih, Suhanadji. "keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini v ol. 5 No 1. 2021.1141*

⁹ Wahyu trisnawati, sugito. "Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini v ol. 5 No 1. 2021.829*

anak terutama untuk anak SD kelas rendah karena mereka perlu didampingi, diberikan arahan serta dimotivasi untuk mau belajar secara serius sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru di sekolah. Peran orangtua Disini sangat signifikan untuk memfasilitasi anak dalam belajar.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian orangtua sebagai fasilitator dalam pembinaan karakter disiplin belajar pada masa pasca pandemi pada anak kelas 2 MI Al Fajar Kedunggalar Ngawi disini orang tua telah mendampingi anak selama pembelajaran daring, membimbing anak mengenai materi yang belum dipahami. Kemudian untuk setelah pembelajaran daring menuju pembelajaran tatap muka orangtua kembali membangkitkan semangat belajar anak dengan pelan-pelan membimbing anak-anaknya, mengantarkannya ke sekolah serta mencukupi kebutuhan apa saja yang di perlukan untuk sekolah. Selain itu orang tua juga menjalin komunikasi dengan ibu guru sekolah untuk mengetahui tugas apa saja yang harus dikerjakan anak selain itu apa saja yang menjadi kebutuhan anak, apa yang perlu dicukupi orang tua untuk belajar anak kemudian mereka memenuhi. Itu merupakan salah satu bentuk orang tua sebagai fasilitator dalam anak belajar juga, karena dengan begitu anak tidak ketinggalan materi pelajaran dan tertib dalam mengerjakan tugas.

Menurut Dea Mustika (2021) sebagai seorang fasilitator orangtua berupaya memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik selama belajar di rumah. Fasilitas yang orangtua sediakan selama masa pembelajaran daring meliputi pada gadget/smartphone, jaringan internet, buku dan alat tulis.¹¹ Hasil wawancara dengan orang tua dari siswa kelas 2 MI Al Fajar Kedunggalar Ngawi bahwa selain mendampingi anak orang tua juga memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak seperti hp untuk belajar online, peralatan sekolah, memberikan waktu luang khusus untuk anak apabila anak mengalami kesulitan, disini orang tua benar-benar menuntut ank-anaknya dengan pelan-pelan memahami

¹⁰ Siti Maemunawati, Muhammad Alif. "Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19". (Banten: Media Karya Serang). hlm27-36

¹¹ Dea Mustika. "Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring". *Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Indonesia v ol. 1 No 2. 2021*. 367

kembali materi pelajaran yang dipelajari. Secara keseluruhan dari hasil wawancara peneliti bersama orangtua siswa kelas 2 ini sudah memiliki dukungan atau support penuh terhadap fasilitas apa saja yang diperlukan anak dalam belajar, semua orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya.

Dalam belajar dari rumah anak mudah bosan, jenuh disinilah peran orang tua sebagai fasilitator anak mendampingi anak sangat di butuhkan. Selain itu, ada juga beberapa dari orang tua siswa kelas 2 MI Al Fajar ini memberikan jam tambahan belajar berupa les privat atau les yang lain dengan tujuan supaya anak bisa lebih memahami materi, karena terkendala dengan kesibukan orangtua ada yang bekerja dan lain sebagainya sehingga terkadang belum sempat mendampingi anaknya untuk belajar maka dari itu diberikan jam tambahan belajar berupa les agar waktu anak untuk belajar tetap terkontrol, selain itu juga mereka mengungkapkan anak itu agak susah kalau yang membimbing belajar dsri orang tua sendiri, merasa bosan, mengantuk, ingin bermain dulu dan masih banyak lagi alasan yang lain supaya tidak belajar dengan orangtua, dari itu terkadang hanya dengan orang lain bisa guru di sekolah guru les itu anak bisa lebih nurut untuk belajar dan memperhatikan ketika di beri pelajaran. Jadi mereka memutuskan untuk memberikan les tambahan kepada anak supaya tetap mau belajar dan ilmu dari pelajaran dapat terserap dan di mengerti oleh anak.

Menurut Siahaan & Pramushinto (2018) fasilitas belajar dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik yang belajar dengan fasilitas belajar yang baik dan mencukupi maka dapat belajar dengan lancar dan teratur, sedangkan peserta didik yang belajar dengan fasilitas yang kurang maka akan mengalami kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.¹² Dalam penelitian ini Orangtua telah berupaya penuh untuk mencukupi segala yang menjadi kebutuhan anak dalam belajar terutama masalah gadget/smartphone, alat tulis dan juga tambahan jam belajar, artinya orang tua telah menjalankan perannya sebagai fasilitator untuk anaknya dalam proses pembelajaran dengan

¹² Dea Mustka. "Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring". *Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Indonesia v ol. 1 No 2. 2021.368*

baik. Dengan begitu anak akan merasa senang dan semangat belajar karena telah didapatkannya dukungan penuh dari orang tua mereka.

Adanya pemenuhan fasilitas dari kedua orang tua dalam berbagai bentuk ini juga mampu memberikan rangsangan kepada anak untuk disiplin dalam belajar. Misalkan ada Orang tua dari siswa Kelas 2 MI Al Fajar ini yang terkadang sibuk dalam bekerja dan tidak ada waktu mendampingi anaknya kemudian anak diberikan tambahan berupa les privat, sehingga waktu anak belajar tetap ada dan terkontrol, waktunya belajar tetap belajar selain itu anak juga tidak lepas kewajibannya untuk belajar walaupun orang tua terkadang sibuk dalam bekerja.

Pemberian les privat kepada anak biasanya lebih efektif dalam melaksanakan pembelajaran ketika orang tua tidak ada waktu atau ada kesibukan lain dalam bekerja. Wawancara peneliti dengan Orang tua kelas 2 MI Al fajar ini ada beberapa orang tua yang memang dalam beberapa waktu tertentu memiliki kesibukan dalam bekerja sehingga mereka memberikan fasilitas berupa diberikannya jam tambahan yakni les privat, beberapa dari orang tua juga mengungkapkan bahwa anak mereka itu cenderung lebih suka belajar dengan orang lain dari pada orang tua, kemudian mereka juga menuturkan mungkin karena orang tua tidak memiliki basic dalam bidang mengajar jadi agak susah memberikan metode pengajaran untuk anaknya dalam belajar dan satu-satunya jalan supaya anak tetap mau belajar adalah dengan memberikan les privat, dengan begitu waktu belajar anak akan tetap terus berjalan dengan baik, dan anak tetap disiplin dalam belajar. Selain itu ada juga beberapa orang tua yang meminta kakaknya sang anak untuk membantu belajar adiknya ketika orang tua sedang sibuk bekerja, dengan begitu anak akan tetap bisa belajar dengan baik dan tidak ketinggalan materi pelajaran.

Selain dalam bentuk dukungan berupa les privat orang tua juga memberikan fasilitas anak berupa benda seperti penyediaan gadget/smartphone kemudian kelengkapan alat tulis, buku, pensil dan lain sebagainya. Karena dengan tercukupinya fasilitas anak dalam belajar

juga akan memberikan rasa cukup dan anak nyaman dalam belajar. Kebanyakan anak itu suka kalau mereka memiliki alat belajar yang lengkap terpenuhi apalagi kalau alat belajar yang dimiliki seorang anak itu tidak pernah telat diberikan oleh orang tua, orang tua dapat informasi dari pihak sekolah untuk membeli buku ini sebagai salah satu sarana belajar anak kemudian orang tua bisa langsung memberikan anak akan merasa senang dan semangat dalam belajar.

Peran Orang tua sebagai Fasilitator disini sudah cukup baik seperti mendampingi anak ketika belajar, memberikan suasana yang nyaman, memenuhi segala yang menjadi kebutuhan anak, dengan begitu anak bisa semangat belajar dan menjadi disiplin dalam belajar dan tertib dalam mengerjakan tugas yang sudah diberikan guru setiap harinya. Hanya saja memang ada beberapa kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anaknya dalam belajar, beberapa diantaranya tantangan baru dalam mengkondisikan anaknya supaya mau belajar setiap harinya dengan baik, mengenali model belajar anaknya dan terus memberikan semangat kepada anaknya supaya tidak kendor dalam belajar. Namun walaupun demikian orang tua tetap tidak menyerah untuk bisa memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya dalam bentuk peran orang tua sebagai motivator seperti nasehat dan contoh yang baik juga dalam bentuk sebagai fasilitator dengan memberikan suasana yang nyaman untuk anak belajar juga memenuhi segala yang menjadi kebutuhan anak dalam belajar.

Demikian karakter disiplin anak dapat terbentuk secara perlahan menjadi suatu kebiasaan yang baik seperti dapat mengatur waktu belajar dirumah dengan mandiri mengingat waktu belajar, rajin belajar ketika sudah waktunya belajar dia ingat dan melaksanakan dengan baik setiap harinya, kemudian saat di kelas memperhatikan apa yang diajarkan bapak ibu guru, dan juga bisa belajar dengan tertib di sekolah. Hal tersebut tidak bisa terbentuk tanpa adanya peranan orang tua yang senantiasa dilakukan dengan rasa penuh tanggungjawab dan kasih sayang kepada anaknya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang peran orang tua dalam pembinaan karakter disiplin belajar pasca pandemi pada anak kelas 2 MI A Fajar Kedunggalar Ngawi maka dapat disimpulkan :

1. Peran Orang Tua sebagai motivator dalam pembinaan karakter disiplin belajar pasca masa pandemi pada anak kelas 2 MI Al Fajar Kedunggalar Ngawi dilakukan oleh orangtua memberikan bimbingan dengan cara menasehati anak untuk semangat belajar, memberikan contoh yang baik dengan bentuk tidak hanya sebuah nasehat saja namun juga ikut belajar dengan anak, kemudian memberikan reward sebagai salah satu bentuk apresiasi supaya anak lebih semangat lagi dalam belajar kemudian mengingatkan anak betapa pentingnya pendidikan di sekolah untuk bekal di masa depan, maka dengan adanya motivasi tersebut dalam diri anak akan tertanam karakter disiplin belajar yang terbentuk melalui pembiasaan anak yang dibentuk oleh orang tua dalam berbagai hal, disiplin belajar disini berupa dapat mengatur waktu belajar dirumah, perhatian yang baik saat belajar dirumah maupun disekolah.
2. Peran Orang Tua sebagai fasilitator dalam pembinaan karakter disiplin belajar pasca masa pandemi pada anak kelas 2 MI Al Fajar Kedunggalar Ngawi dilakukan orang tua dengan cara meluangkan waktunya untuk mendampingi anaknya belajar, mendukung fasilitas belajar, memberikat support penuh kepada anak dalam belajar serta mencukupi segala yang menjadi kebutuhan anak dalam belajar, baik dari disediakannya gadget/ smartphone alat tulis, buku, ruangan, suasana yang nyaman untuk anak belajar. Hal tersebut mampu menciptakan karakter disiplin pada anak, kecukupan yang dirasakan

anak membuat anak menjadi semangat dalam belajar, rajin dalam belajar dan tertib saat belajar dirumah maupun dikelas.

B. Saran

1. Bagi orang tua

Orang tua merupakan salah satu elemen penting dalam mewujudkan pendidikan yang baik untuk anak, untuk itu lebih memahami perannya sebagai satu-satunya motivasi terbesar anak dalam belajar adalah orangtua, dalam menggapai hasil belajar anak serta menggapai impian yang dibutuhkan seorang anak adalah dukungan penuh dari orang tua, karena dengan itu anak akan semangat dalam belajar dan menggapai cita-cita.

2. Bagi Guru

Guru juga merupakan salah satu elemen penting dalam mewujudkan pendidikan yang baik bagi anak atau siswa, karena guru merupakan orang tua kedua ketika anak berada di lingkungan sekolah, untuk itu supaya memahami bahwa peran guru dalam pendidikan seorang anak sangat besar, membimbing dan membina anak dengan sabar menuntun anak untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam belajar.

3. Bagi Siswa

Seorang siswa kewajibannya adalah belajar, banyak sekali anak diluar sana yang menginginkan untuk pendidikan namun terkendala oleh keadaan, untuk itu sebagai siswa yang mendapatkan kesempatan belajar dengan baik maka semangatlah dalam belajar untuk menggapai cita-cita di masa depan.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini hanya membahas dua peran orangtua yakni peran orang tua sebagai motivator dan peran orang tua sebagai fasilitator dan masih banyak lagi peran orang tua yang lain untuk itu peneliti masih perlu banyak belajar untuk di teliti peran orangtua yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI."Al-Qur'an dan Terjemahannya".Jakarta: Al-Qur'an Raja Fahd, 1971.
- Anggito,Albi danJohan Setiawan. "*Metode Penelitian Kualitatif*".Sukabumi:CV Jejak,2018.
- Cahyanto, Dwi."Peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin pada pembelajaran di maa pandemi kelas IV SDN 2 Kemutung Lor".*Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran v ol. 1 No 2. 2021.211-212.*
- Galang Surya G."Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan Konseling".*Jurnal Fokus Konseling vol.2 No 2.2016.*
- Isna.Nurla."*membentuk karakter anak sejak janin*".Jogjakarta: FlashBooks, 2015.
- Maemunawati,Siti dan Muhammad Alif."*Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran:Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*".Banten:Media Karya Serang.
- Umar Munirwan."Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak".*Jurnal Ilmiah Edukasi vol. 1 No 1. 2015.*
- Wardani Anita, Ayriza Yulia."Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di rumah pada masa Pandemi Covid 19".*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini v ol. 5 No 1. 2021*
- Mamik. "*Metode Kualitatif*".Sidoarjo:Zifatama,2015.
- Naim, Ngainun. "*Character Building*".Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012.
- Nur, Siti."Peran Orang Tua dalam Pmbelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021 ".Salatiga: IAIN Salatiga,2020.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*.Jakarta : Balai Pustaka,2002.
- Rukajat, Ajat. "*Pendekatan Penelitian Kualitatif*".Yogyakarta:CV Budi Utama,2018.
- Sa'adah, Umi."*Peran Orang Tua dalam ningkatan Motivasi Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMP Kelas VIII di Desa Lebak Tahun 2020*".Salatiga : IAIN Salatiga,2020.
- Sidiq,Umardan Miftachul Choiri."*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*".Ponorogo: Nata Karya,2019.
- Sugiyono. "*Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*". Bandung: Alfabta, 2016.
- Supriatna, Eman."Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam pandangan Islam".*Jurnal Sosial & Budaya Syar-I Vol.7 No 6.2020.*
- Susanto,Ahmad.*Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasi*.Jakarta : Prenadamedia Group, 2018.

- Susanto, Ahmad. *“Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar”*. Jakarta: Prenada media Group, 2013.
- Tulus, Tu’u. *“Peran Dsiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa”*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Wahib, Ahmad. *“peran orang tua dalam membimbing anak belajar daring selama pandemi covid 19”*. *Jurnal Paradigma vol.12 No 1.2021 hal 112-113*.
- Wigih Kurniawati. *“Peran Orang Tua dalam menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020
- RahmatImdadun. *“Guru Berkarakter untuk implementasi Pendidikan Karakter”*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2014
- Mustika Dea. *“Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring”*. *Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Indonesia v ol. 1 No 2. 2021*.
- Yulianingsih Wiwin, Suhanadji. *“keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19”*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini v ol. 5 No 1. 2021*.
- Trisnawati Wahyu, sugito. *“Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19”*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini v ol. 5 No 1. 2021*.

